Petunjuk dari Sujud

Shalat bukan sekadar kewajiban,
tapi jalan untuk mendapatkan
solusi dari setiap kesulitan.

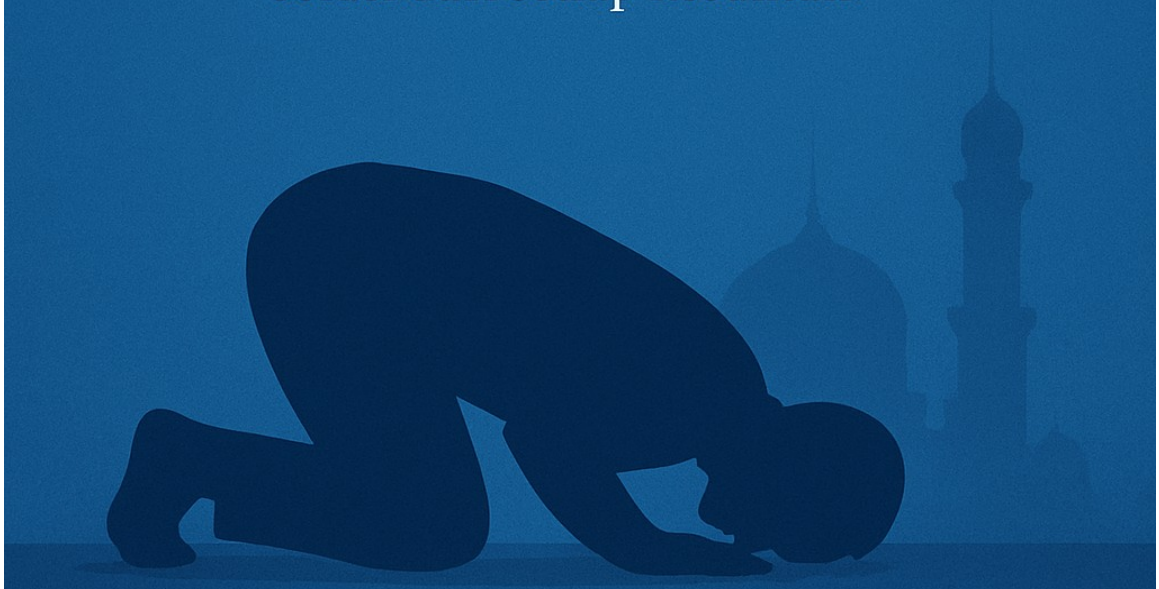

Ksdoel GTX Satria

Petunjuk dari Sujud

Oleh: Ksdoel GTX Satria

Kata Pengantar

Kisah ini mungkin tidak seru, tidak luar biasa,
dan tidak seindah kisah orang lain.
Tapi kisah ini nyata — tentang perjalanan seorang ayah
yang belajar bersyukur di setiap keadaan.

Aku menulisnya bukan untuk dipuji,
tapi agar suatu hari nanti anak-anakku dan istriku
bisa menjadikannya pelajaran tentang arti sabar dan rasa cukup.

Terima kasih untuk istriku tercinta Irnarani,
dan untuk anak-anakku Lauza, Sauqi, Rameyza, Satria, dan Huraima.
Ayah mencintai kalian semua.
Love you. Keep smiling.

– Ksdoel GTX Satria

Dari Gemerlap ke Cahaya

Aku pernah bekerja di dunia perbankan selama lebih dari 15 tahun.
Semua kemewahan, harta, dan kenyamanan pernah aku rasakan.
Namun, di balik semua itu, aku kehilangan sesuatu yang jauh lebih penting —
ketenangan hati dan keharmonisan dalam keluarga.

Tahun 2017, aku memutuskan untuk hijrah, meninggalkan semuanya.
Tanpa gaji, tanpa jaminan, hanya dengan keyakinan bahwa Allah akan mencukupi.
Awalnya hidup terasa sangat berat. Aku, istriku, dan anak-anak hanya makan jagung.
Namun, di balik kesulitan itu aku menemukan makna: bahwa rezeki sejati bukan banyaknya uang,
tetapi hadirnya keberkahan dan kebersamaan dalam keluarga.

Petunjuk dari Sujud

Kini aku bekerja sebagai tukang servis elektronik, melakukan apa pun yang bisa aku kerjakan.
Sering kali aku menemui kesulitan memperbaiki alat, tapi aku tidak pernah menyerah.
Saat sujud dalam sholat, aku memohon petunjuk kepada Allah,
dan tak jarang, setelah itu, solusi datang begitu saja.

Pernah suatu kali saat aku sholat, dalam sujud terlintas huruf 'C'.
Setelah selesai sholat, aku periksa alat yang sedang aku perbaiki,
ternyata benar — kapasitor (C) di papan terbakar. Setelah diganti, alat kembali normal.

Sejak saat itu, aku tahu bahwa sholat bukan sekadar kewajiban,
melainkan jalan petunjuk dalam setiap kesulitan.

Doa untuk Keluarga dan Rasa Cukup yang Sejati

Aku berdoa agar anak-anakku menjadi generasi tangguh,
selalu berada di jalan yang lurus, dan tidak silau oleh dunia.
Aku juga berdoa agar istriku senantiasa sehat dan sabar mendampingi perjuanganku.
Aku ingin, jika Allah mengizinkan, suatu hari nanti aku bisa membelikan mereka
apa yang benar-benar mereka butuhkan — meski hanya seragam sekolah atau sepasang sepatu baru.

Kebahagiaan bukan saat kita mendapatkan semua yang diinginkan,
tetapi saat kita mensyukuri apa yang sudah Allah berikan hari ini.

Pesan Ayah

Anak-anakku tersayang, jika suatu hari kalian membaca tulisan ini,
ingatlah bahwa ayah selalu mencintai kalian.
Bukan ayah tidak ingin memenuhi semua keinginan kalian,
tapi kemampuan ayah memang terbatas.
Kalian semua sudah membuat ayah bangga dengan kesabaran dan ketulusan kalian.

Dan untuk istriku, terima kasih atas kesetiaan dan kesabaranmu.
Kamulah istri sholehah terbaik di dunia ini.

eswepe11@gmail.com